

## BAB III

### METODE PENELITIAN

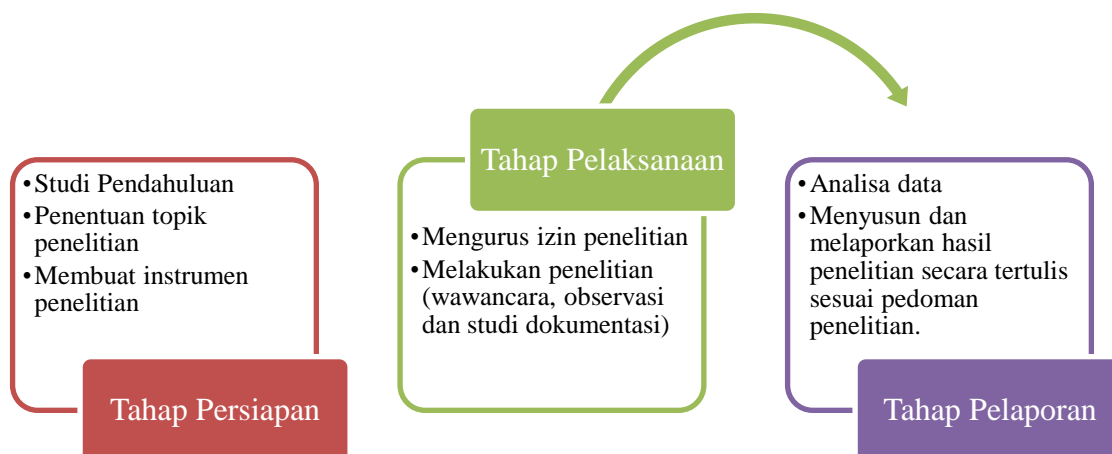
#### A. Desain Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian kualitatif perlu adanya perencanaan yang terstruktur. Perencanaan tersebut dirancang dalam suatu desain penelitian untuk menggambarkan tahapan-tahapan penelitian agar terarah dan sistematis. Umar (2008, hlm. 6) menyebutkan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif. Desain deskriptif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena (Bungin, 2010, hlm. 68).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain deskriptif yang didasarkan pada keingintauan peneliti untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana PAI di Sekolah Menengah.

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian



Berikut penjelasan dari bagan 3.1, mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan kepada teman, dan kakak-kakak tingkat yang pernah melakukan penelitian ke sekolah unggulan mengenai sekolah mana saja yang memiliki sarana prasarana PAI yang sesuai dengan aturan KMA. Setelah terhimpun data sekolah yang memiliki sarana prasarana PAI yang lengkap ialah SMPN 5 Bandung. Kemudian peneliti mencari topik yang akan diteliti, sehingga peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian, berupa instrumen, alat dokumentasi, buku catatan, serta menyangkut mental dan etika penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaannya, peneliti mengurus surat perijinan pra penelitian ke Prodi IPAI, dan langsung ke bagian akademik kesiswaan FPIPS untuk mengurus perijinan mengadakan pra penelitian ke SMPN 5 Bandung. Setelah, surat perijinan mengadakan pra penelitian sudah ada, peneliti menyiapkan mental untuk pergi ke SMPN 5 Bandung dan menyerahkan surat tersebut. Kemudian, sesampainya di sekolah peneliti menemui Humas SMPN 5 Bandung dan menyerahkan surat perijinan mengadakan pra penelitian sebagai bentuk untuk melihat keadaan dan kondisi sekolah yang memang sudah memiliki sarana prasarana PAI yang lengkap sesuai dengan peraturan KMA No. 211 Tahun 2011.

Setelah mendapat surat keputusan dari Humas SMPN 5 Bandung, peneliti disuruh menghubungi Wakasek bidang kurikulum untuk menyerahkan surat pra penelitian dan surat keputusan yang diberikan Humas SMPN 5 Bandung untuk dimintai keterangan mengenai penelitian tentang apa dan dengan siapa peneliti akan melakukan penelitian. Kemudian dari sanalah peneliti berbincang-bincang dengan Wakasek bidang Kurikulum sambil menunggu guru PAI selesai ngajar di kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan persetujuan rencana dengan guru PAI kapan waktu yang tepat untuk wawancara sehingga mendapatkan data tentang manajemen sarana prasarana PAI di SMPN 5 Bandung. Selain wawancara, peneliti juga melakukan

observasi terhadap kelengkapan sarana prasarana PAI yang menunjang pembelajaran PAI. Untuk melengkapi data, peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang didapatkan dari pihak sekolah, baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

### 3. Tahap Pelaporan

Setelah melalui tahap pelaksanaan, kemudian peneliti melakukan pelaporan, data yang telah terkumpul dianalisis dan dibuat laporannya secara tertulis sesuai dengan ketentuan/ pedoman penelitian.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 1. Partisipan

Partisipan sumber penelitian dikategorikan ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Partisipan sumber ini merupakan pihak yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sumber primer dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran PAI SMPN 5 Bandung. Sedangkan sumber sekunder meliputi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, seperti wakasek bidang sarana prasarana, dan pengurus sarana prasarana PAI.

### 2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 5 Bandung di Jl. Sumatera No. 40, Bandung. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang relevan mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih tempat ini untuk penelitian, karena SMPN 5 Bandung memiliki persyaratan sarana prasarana PAI yang selebihnya sesuai dengan peraturan KMA. SMPN 5 Bandung ini juga, cukup terkenal di daerah Kota Bandung sehingga peneliti yakin bahwa sekolah ini akan memberikan gambaran yang baik mengenai sarana prasarana pendidikan terutama Pendidikan Agama Islām.

## **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini memiliki pembatasan makna atau diminimalkan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam

penelitian. Secara operasional, peneliti mendeskripsikan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

**Pengelolaan** merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu kegiatan dapat berjalan lancar dengan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien dengan mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

**Sarana prasarana PAI** merupakan tempat dan peralatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran PAI. Sarana prasarana PAI di antaranya, Masjid, Laboratorium PAI, dan Perpustakaan PAI.

#### **D. Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data mengenai sarana prasarana PAI di SMPN 5 Bandung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan instrumen dan langkah-langkah dalam mengumpulkan data agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam penelitian ini, penelitalah yang menjadi kunci utama sebagai instrumen dalam observasi partisipasi secara langsung. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis data. Kemudian, responden sebagai sumber informan dalam penelitian ini. Sebagaimana, Sugiyono (2013, hlm. 307) mengungkapkan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik ground tour question, tahap focus and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan”.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk terjun ke lapangan sendiri diperlukan teknik-teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Berikut penjelasan mengenai teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini.

## 1. Wawancara

Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 83) mendefinisikan bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Sedangkan menurut Bungin (2010, hlm. 108) bahwa:

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan sedangkan informan sebagai pemberi informasi atau keterangan.

Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai pengelolaan sarana prasarana PAI ini, dan wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara terstruktur. Sebagaimana menurut Arikunto (2006, hlm. 227) bahwa “Wawancara struktur ialah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai”.

Dalam melakukan wawancara penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana PAI yang diajukan kepada narasumber dengan menggunakan alat bantuan seperti, tape recorder dan camera.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan memotret kelengkapan sarana prasarana PAI di sana, sehingga peneliti melakukan wawancara secara terbuka untuk penelitian lebih dalam lagi terkait subyek yang diteliti. Sebagaimana yang diungkap oleh Bungin (2010, hlm. 109) bahwa “Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan dengan informan secara terbuka di mana informan mengetahui kehadiran

pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian”.

Wawancara terbuka ini bertujuan untuk membina hubungan keakraban peneliti dengan narasumber/informan, karena dengan bersikap seperti inilah peneliti bisa mendapatkan sumber informasi mengenai hal yang diteliti, sehingga menjadikan informan lebih terbuka lagi untuk di wawancarai, serta berguna juga bagi peneliti dalam memperoleh data penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai pewawancara sebagai pengaju pertanyaan sedangkan informan sebagai pemberi informasi atau keterangan. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana PAI, sehingga peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan struktur agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lengkap.

## 2. Observasi

Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 70) menjelaskan bahwa “Observasi atau pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Sedangkan Bungin (2010, hlm. 115) menambahkan bahwa “Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan observasi sistematis. Observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur. Adapun sistematis pencatatan itu meliputi: 1) materi; 2) cara-cara mencatat; 3) hubungan observasi dengan observees (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 72).

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang sarana prasarana PAI di SMPN 5 Bandung dengan meneliti dan memotret kegiatan-kegiatan di dalamnya, serta mendeskripsikan bagaimana kelengkapan sarana prasarana PAI yang sesuai dengan peraturan KMA No. 211 Tahun 2011.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya (Arifin, 2014, hlm. 152).

Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 5 Bandung ialah dokumen yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana PAI.

### 4. Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 330) mengutarakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik wawancara dengan observasi, observasi dengan studi dokumentasi, dan dokumentasi dengan wawancara.

## E. Analisis Data

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian ini, selanjutnya data dianalisis dalam bentuk deskriptif berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 248) menjelaskan bahwa:

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada oranglain”.

Sugiyono (2010, hlm. 90) menyebutkan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki proses ke dalam tiga tahapan, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis sesudah di lapangan”.

Adapun peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahapan dari model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh sangat banyak maka perlu dicatat secara rinci. Apabila semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga harus dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data yang dilakukan peneliti ialah memilah milih data, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sesuai dengan kategori yang telah dilakukan seperti, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi. Peneliti harus benar-benar mencari data yang valid sehingga seluruh data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan dengan permasalahan yang peneliti akan teliti, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan manajemen sarana prasarana PAI. Sesudah data diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat coding.

#### 2. Display Data/Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya dilakukan display data berupa teks deskriptif dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) dalam “Penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringa, dan bagan”.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Display data yang dilakukan peneliti yaitu hasil dari reduksi data kemudian dikelompokkan display data tersebut berdasarkan rumusan masalah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sarana prasarana PAI.



### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah menganalisis data selanjutnya yaitu membuat kesimpulan/verifikasi terhadap data yang telah terkumpul dan dianalisis. Penarikan kesimpulan harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana PAI.

Miles dan Huberman mendefinisikan bahwa “Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaksudkan untuk mencari makna dan data yang dikumpulkan, agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat. Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung” (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

### F. Koding

Coding adalah kegiatan membuat kode. Kode dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas kalimat, paragraph, maupun sekumpulan teks (Sarosa, 2012, hlm. 73).

Adapun koding yang digunakan peneliti dalam analisis data terkait perencanaan menjadi (PR), pengorganisasian menjadi (PO), pelaksanaan menjadi (PL), pengawasan menjadi (PW). Kemudian, koding untuk teknik pengumpulan data dapat disimbolkan seperti, observasi menjadi (O), wawancara menjadi (W), dan studi dokumentasi menjadi (Dok). Selanjutnya, koding data untuk jenis responden seperti, Guru PAI menjadi (GPAI), Wakasek bidang Sarana Prasarana menjadi (WSP), dan petugas kebersihan sarana prasarana PAI menjadi (PSP). Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh antara lain dapat dilihat para tabel 3.1, 3.2, 3.3.

Tabel 3.1. Identitas Responden Wawancara

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Kode
1	Abdussani Ramadhani, M.Pd.I.	Guru PAI	S2	WS
2	Winarmi, S.Pd.	Wakasek Bidang Sarana Prasarana	S1	WW
3	Dadang	Petugas Kebersihan Sarana Prasarana	SMP	WD

Tabel 3.2. Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Perlengkapan Sarana Prasarana Masjid	OPM
2	Observasi Perlengkapan Sarana Prasarana Laboratorium PAI	OPL
3	Observasi Perlengkapan Sarana Prasarana Perpustakaan PAI	OPP
4	Observasi Penggunaan Sarana Prasarana Masjid	OP.sm
5	Observasi Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium PAI	OP.sl
6	Observasi Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan PAI	OP.sp

Tabel 3.3. Kode Studi Dokumentasi

No	Variabel	Jenis Dokumen	Kode
1	Ibadah/ Masjid	Jadwal penggunaan masjid	Dok.1
		Struktur Organigram	Dok.2
		Daftar Inventaris Keuangan	Dok.3
2	Laboratorium PAI	Rincian perlengkapan sarana prasarana laboratorium PAI	Dok.4
		Struktur organigram laboratorium PAI	Dok.5
		Daftar inventaris peralatan laboratorium PAI	Dok.6
3	Perpustakaan PAI	Rincian perlengkapan sarana prasarana perpustakaan PAI	Dok.7
		Daftar inventaris sarana perpustakaan PAI	Dok.8